
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* PADA MATERI INDAHNYA SALING MENGHARGAI KELAS V SDN 11 LIMBOTO

Selvi Mosi

SDN 11 Limboto

Email: *selviumar@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi Indahny Saling Menghargai di kelas V SDN 11 Limboto. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah kelas 5 SDN 1 Limboto Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi Indahny Saling Menghargai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus pertama hasil observasi aktifitas peserta didik mencapai presentase 81% dan hasil belajar peserta didik yang tuntas 18 orang (66,7%) dengan nilai rata-rata 81,3 dan pada siklus 2 terjadi peningkatan aktifitas peserta didik mencapai 97% serta hasil belajar peserta didik yang tuntas 24 orang (100%) dengan nilai rata-rata 87,9 . Secara keseluruhan, siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi Indahny Saling Menghargai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: hasil belajar, *numbered head together*, indahny saling menghargai.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat dasar, menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang rendah sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif seperti *numbered head together* menjadi sangat relevan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *numbered head together* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dan berinteraksi satu sama lain.

Dalam model ini, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil, dan setiap anggota kelompok diberi nomor. Ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didik harus berdiskusi dalam kelompok mereka dan kemudian satu anggota kelompok dipilih secara acak untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk saling

menghargai pendapat dan kontribusi satu sama lain.¹ Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran nilai-nilai sosial seperti saling menghargai, yang merupakan fokus dari materi yang diajarkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Kasuma juga menekankan pentingnya variasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, penerapan model *numbered head together* diharapkan dapat memberikan dampak positif serupa dalam konteks pembelajaran di SDN 11 Limboto. Selain itu, pentingnya motivasi dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar tidak dapat diabaikan. Menurut Ardi, variasi dalam metode pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam konteks ini, model *numbered head together* dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik.

Lebih jauh lagi, penerapan model pembelajaran yang tepat juga dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dengan menggunakan model *numbered head together* (NHT), peserta didik tidak hanya belajar tentang materi saling menghargai, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu membentuk karakter peserta didik yang baik dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Dalam konteks pembelajaran di SDN 11 Limboto, penerapan model *numbered head together* (NHT) diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar peserta didik.

Secara khusus, penerapan model NHT sangat relevan dalam pembelajaran nilai-nilai sosial seperti saling menghargai. Melalui diskusi kelompok dan interaksi antar peserta didik, mereka belajar untuk menghargai kontribusi teman-teman mereka, mendengarkan pendapat yang berbeda, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam jangka panjang, ini akan membantu membentuk karakter peserta didik yang lebih menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan orang lain.

Dalam konteks pembelajaran di SDN 11 Limboto, penerapan model NHT diharapkan dapat menjadi solusi atas rendahnya hasil belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran materi *indahnyasaling menghargai*. Rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang saat ini digunakan belum mampu sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif dan memfasilitasi pemahaman mendalam tentang materi pelajaran. Dengan menggunakan

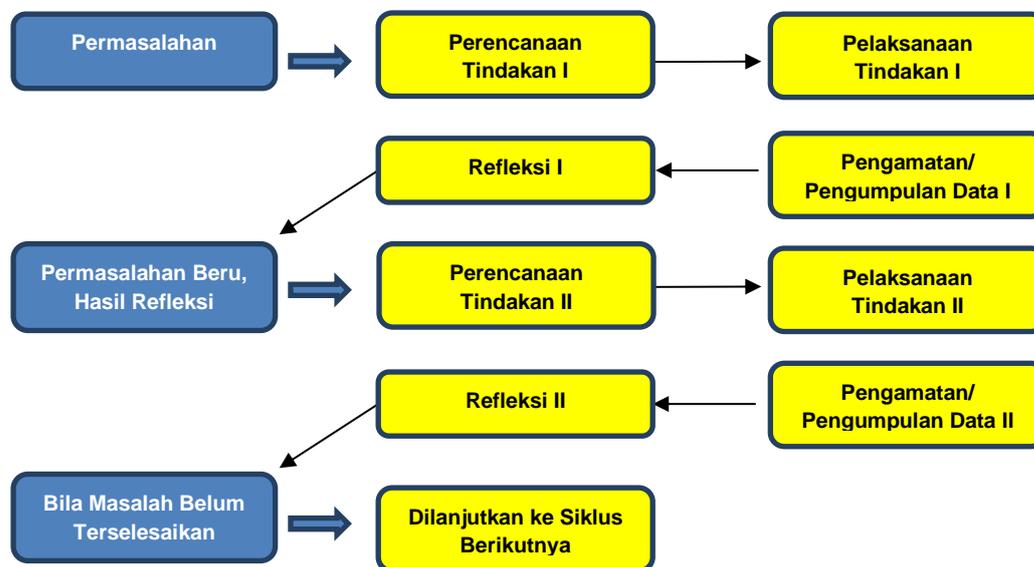
¹ Chrisdiyanto, E., Hamdi, S., Jailani, J., & Cahyanti, M. (2023). Efektivitas problem based learning dengan model nht berbantuan sempoa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik smp. Aksioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 12(1), 669. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6746>

model NHT, diharapkan peserta didik akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif maupun afektif, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, diperlukan sebuah intervensi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi indahnyanya saling menghargai di kelas V SDN 11 Limboto. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran *numbered head together*, yang tidak hanya akan membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman Peserta didik. Melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Materi Indahnyanya Saling Menghargai Kelas V SDN 11 Limboto”, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 11 Limboto sekolah ini beralamat Jalan A.A Wahab, Kelurahan Hepuhulawa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo pada Tahun Ajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan

dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes dan observasi pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 11 Limboto pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 11 Limboto sekolah ini beralamat Jalan A.A Wahab, Kelurahan Hepuhulawa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo pada Tahun Ajaran 2024/2025 semester ganjil. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah 24 orang, terdiri dari 11 Peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi "Teladan Asmaul Husna" dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan fokus utama penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk materi ini ditetapkan pada angka 75, dengan target pencapaian nilai keberhasilan sebesar ≥ 85 untuk predikat sangat baik. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mengukur pencapaian individu tetapi juga keberhasilan secara klasikal.

Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti mengidentifikasi masalah rendahnya aktivitas belajar di kelas V SDN 11 Limboto terkait pemahaman konsep saling menghargai. Observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif, dan metode pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional. Untuk mengatasi hal ini, peneliti merancang modul ajar berbasis model *Numbered Heads Together* (NHT) yang interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Selain itu, peneliti mempersiapkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi, seperti PowerPoint dan aplikasi interaktif, guna mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik.

Proses perencanaan dilanjutkan dengan menyusun instrumen penilaian dan observasi, termasuk lembar observasi aktivitas belajar serta tes tertulis untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik. Semua instrumen disusun secara bersamaan dengan penyusunan modul dan media pembelajaran. Peneliti juga memastikan ketersediaan sarana dan prasarana seperti proyektor, komputer, dan akses internet agar teknologi dapat digunakan secara optimal selama pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dimulai pada 16 September 2024 dengan pembukaan yang dihadiri oleh seluruh peserta didik. Guru menciptakan suasana yang kondusif melalui salam, doa, dan pemeriksaan kehadiran. Aktivitas *ice breaking* dilakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, diikuti dengan pemutaran video edukasi dan penjelasan tujuan pembelajaran. Guru mengaitkan konsep saling menghargai dengan

kehidupan sehari-hari, membantu peserta didik membangun pemahaman dan sikap yang relevan.

Pada kegiatan inti, pembelajaran menggunakan model NHT dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok diberi nomor untuk memastikan semua terlibat aktif dalam diskusi. Guru memberikan pertanyaan terkait nilai saling menghargai yang didiskusikan oleh kelompok. Peserta didik juga diberi tugas untuk mencari informasi tambahan melalui media teknologi, memperkuat keterampilan digital mereka. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, dan guru memberikan umpan balik untuk memperbaiki pemahaman mereka.

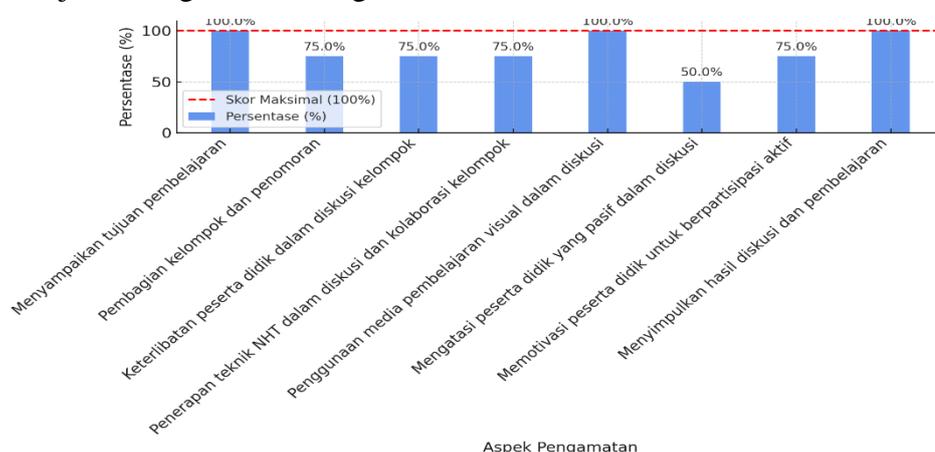
Pada penutupan, guru mengulang poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari dan meminta peserta didik melakukan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan dan kuis singkat, serta diberikan tugas individu untuk merencanakan perilaku terpuji berdasarkan keyakinan terhadap indahnya materi saling menghargai yang telah dipelajari. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam, menciptakan suasana positif bagi peserta didik. Adapun hasil observasi peserta didik setelah penerapan model NHT pada pembelajaran materi indahnya saling menghargai siklus I sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
2	Pembagian kelompok dan penomoran	4	3	75%	Cukup Baik
3	Keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok	4	3	75%	Cukup Baik
4	Penerapan teknik NHT dalam diskusi dan kolaborasi kelompok	4	3	75%	Cukup Baik
5	Penggunaan media pembelajaran visual dalam diskusi	4	4	100%	Sangat Baik
6	Mengatasi peserta didik yang pasif dalam diskusi	4	2	50%	Kurang
7	Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif	4	3	75%	Cukup Baik
8	Menyimpulkan hasil diskusi dan pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
		Rata-rata	32	26	81%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan penerapan model NHT menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan rata-rata persentase sebesar 81%. Guru sudah sangat baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran visual.

Tabel ini mencerminkan keterlibatan guru dalam setiap tahap pelaksanaan pembelajaran Model Pembelajaran *numbered heads together* (NHT), mulai dari pembagian kelompok, penerapan teknik diskusi kolaboratif, hingga pengelolaan diskusi dan media pembelajaran. Guru memperoleh penilaian "Sangat Baik" dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran visual, dan menyimpulkan materi. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti mengatasi peserta didik yang pasif dan memotivasi peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Secara keseluruhan, guru telah melakukan pembelajaran dengan baik, dengan rata-rata 81%.



Gambar 2. Hasil Observasi Guru pada Siklus I

Berdasarkan grafik yang disajikan, secara umum kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dinilai cukup baik. Guru telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok peserta didik, dan menggunakan berbagai teknik pembelajaran aktif seperti NHT. Penggunaan media pembelajaran visual juga sangat efektif dalam membantu peserta didik memahami materi. Selain itu, guru juga berhasil memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Keterlibatan semua peserta didik dalam diskusi kelompok dan kemampuan guru dalam mengatasi peserta didik yang pasif masih perlu diperbaiki. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal, guru dapat mencoba berbagai variasi teknik pembelajaran aktif lainnya, melakukan evaluasi secara berkala, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan terus mengembangkan kompetensinya.

Tabel 2. Tabel Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Peserta Didik	Persentase (%)	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	100%	Sangat Baik
2	Partisipasi dalam diskusi kelompok	4	3	75%	Cukup Baik
3	Diskusi kelompok mengenai nilai-nilai saling menghargai	4	3	75%	Cukup Baik
4	Bertanya atau mengajukan pendapat setelah diskusi	4	2	50%	Kurang
5	Mengerjakan tugas yang diberikan	4	4	100%	Sangat Baik
6	Menggunakan teknologi dalam mencari informasi	4	3	75%	Cukup Baik
7	Presentasi hasil diskusi oleh peserta didik	4	3	75%	Cukup Baik
8	Respons terhadap umpan balik dari guru	4	3	75%	Cukup Baik
Rata-rata		32	26	81%	Baik

Tabel hasil observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran siklus I menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* mencerminkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi "Indahnya Saling Menghargai." Skor 100% pada aspek memperhatikan penjelasan guru menunjukkan efektivitas penyampaian informasi, sementara partisipasi dalam diskusi kelompok dan diskusi tentang nilai-nilai saling menghargai mencapai 75%, meskipun beberapa peserta didik kurang aktif. Tantangan terlihat dalam aspek bertanya atau mengajukan pendapat setelah diskusi dengan skor 50%, menandakan perlunya dukungan agar peserta didik lebih berani berkomunikasi. Semua peserta didik berhasil mengerjakan tugas dengan baik, tercermin dalam skor 100%, dan mampu menggunakan teknologi untuk mencari informasi tambahan dengan skor 75%. Kemampuan presentasi hasil diskusi serta respons terhadap umpan balik guru masing-masing memperoleh skor 75%, mencerminkan potensi peningkatan kepercayaan diri. Dengan rata-rata keseluruhan 81%, hasil observasi ini menunjukkan keberhasilan model pembelajaran ini dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik, meskipun perlu perhatian lebih untuk mendorong keberanian

bertanya dan partisipasi aktif agar kualitas pembelajaran semakin meningkat di siklus berikutnya



Gambar 3. Diagram Data Hasil Observasi Peserta didik Siklus 1

Berdasarkan grafik yang disajikan, dapat dilihat bahwa secara umum kinerja peserta didik cukup memuaskan. Terdapat beberapa aspek yang menunjukkan hasil yang baik, seperti partisipasi aktif dalam diskusi, responsif terhadap umpan balik guru, dan penggunaan teknologi dalam mencari informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi.

Namun, terdapat beberapa area yang masih perlu ditingkatkan. Misalnya, pemaparan hasil diskusi dan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai saling menghargai. Untuk meningkatkan kinerja peserta didik secara keseluruhan, perlu dilakukan beberapa upaya seperti penguasaan keterampilan presentasi, pendalaman diskusi mengenai nilai-nilai karakter, dan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran dapat terus meningkat dan peserta didik dapat mencapai potensi maksimalnya.

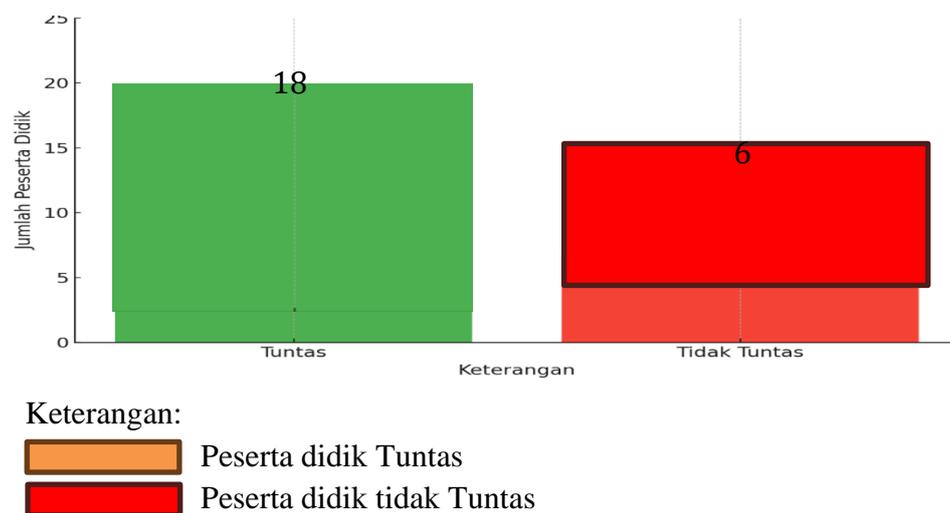
Tabel 3. Tabel Hasil Tes Peserta didik Siklus 1

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	81
Ketuntasan klasikal	75%
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	18 orang
Siswa belum tuntas	6 orang

Hasil belajar peserta didik pada Siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 81, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi dengan baik

dan mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Meskipun nilai rata-rata tergolong baik, terdapat variasi dalam pencapaian peserta didik, dengan nilai tertinggi mencapai 95 dan nilai terendah sebesar 60. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa ada beberapa peserta didik yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mencapai pemahaman yang optimal.

Dari total 24 peserta didik, sebanyak 18 orang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran, sementara 6 orang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 25% peserta didik masih memerlukan dukungan tambahan dalam memahami materi yang diajarkan. Upaya perbaikan seperti pengulangan materi, bimbingan intensif, atau pendekatan pembelajaran yang lebih personal dapat dilakukan pada siklus berikutnya untuk membantu peserta didik yang belum mencapai ketuntasan agar mereka dapat lebih memahami konsep yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar mereka. Secara visual, ketuntasan belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Presentasi Ketuntasan Peserta Didik Pada Siklus 1

Diagram batang ini menunjukkan jumlah peserta yang terbagi dalam dua kelompok: "Tuntas" (Mencapai KKTP) dan "Tidak Tuntas" (Belum Mencapai KKTP). Dari data yang ditampilkan, terlihat bahwa 18 peserta berhasil mencapai KKTP, yang diwakili oleh batang berwarna hijau. Sebaliknya, kategori "Tidak Tuntas" hanya terdiri dari 6 peserta, yang ditunjukkan dengan batang berwarna merah.

Visualisasi ini menyoroti perbedaan yang jelas antara kedua kelompok, di mana mayoritas peserta berhasil mencapai target. Dengan total 24 peserta, hal ini memberikan gambaran yang positif mengenai tingkat pencapaian KKTP yang ditetapkan, serta menunjukkan bahwa lebih banyak peserta yang mampu mencapai KKTP dibandingkan yang belum.

Tindakan Siklus II

Evaluasi siklus pertama menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih kurang aktif, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Target ketuntasan klasikal pada siklus ini ditetapkan minimal 75% peserta didik berhasil mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan standar nilai 75.

Tahap perencanaan siklus kedua melibatkan evaluasi hasil siklus pertama dan perbaikan metode pengajaran. Beberapa perubahan dilakukan, termasuk peningkatan kualitas media pembelajaran berbasis teknologi dan penyusunan instrumen penilaian yang lebih sesuai. Penekanan pada siklus ini adalah penggunaan media interaktif seperti aplikasi pembelajaran dan video yang menarik, dengan tujuan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Persiapan sarana dan prasarana seperti perangkat teknologi juga dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Pelaksanaan siklus kedua dilakukan pada 26 September 2024, dimulai dengan kegiatan pembukaan yang bertujuan menciptakan suasana yang positif. Guru memanfaatkan video pembelajaran yang relevan dengan Asmaul Husna untuk meningkatkan motivasi dan interaksi peserta didik. Selain itu, ice breaking digunakan untuk meningkatkan semangat peserta didik. Kegiatan ini berhasil membangun suasana dinamis yang mendukung fokus peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus kedua pembelajaran, kegiatan dimulai dengan suasana yang hangat dan penuh semangat. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengajak peserta didik berdoa bersama, dan memeriksa kehadiran untuk membangun ikatan sosial. Setelah itu, guru melakukan ice breaking dengan pertanyaan ringan yang relevan dengan materi "Indahnya Saling Menghargai" untuk meningkatkan motivasi. Peserta didik kemudian menonton video tentang nilai saling menghargai dan berdiskusi dalam kelompok kecil tentang pertanyaan yang diberikan. Diskusi diakhiri dengan guru memanggil anggota kelompok secara acak untuk menjelaskan hasil diskusi mereka. Guru juga memberikan evaluasi tentang kinerja peserta didik dalam kolaborasi dan pemahaman materi yang diajarkan.

Di akhir sesi, peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap pengalaman diskusi kelompok. Guru menyampaikan informasi tentang topik pembelajaran berikutnya, mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap pertemuan. Peserta didik diminta untuk menulis satu hal yang akan mereka lakukan untuk menunjukkan sikap saling menghargai, dan diskusi dilakukan untuk merencanakan tindak lanjut pembelajaran. Sesi diakhiri dengan doa dan salam, menutup pembelajaran dengan positif dan mengajak peserta didik bersyukur atas pengetahuan yang diperoleh. Adapun hasil observasi peserta didik setelah penerapan model NHT pada pembelajaran materi indahnnya saling menghargai siklus 2 sebagai berikut.

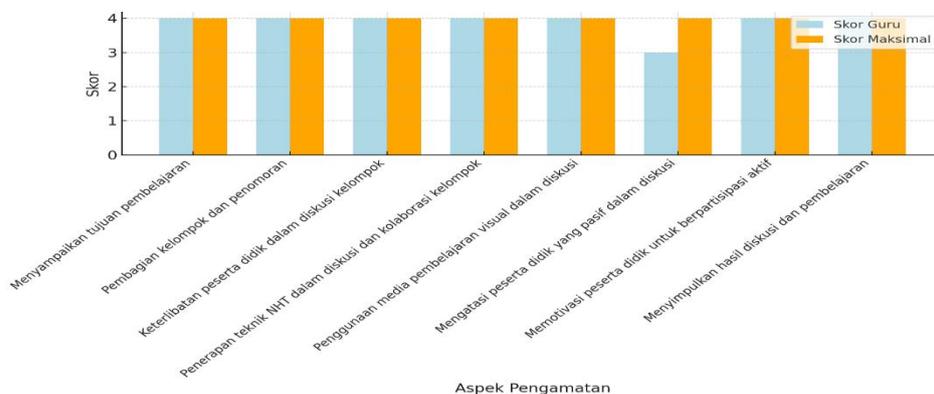
Tabel 4. Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
2	Pembagian kelompok dan penomoran	4	4	100%	Sangat Baik
3	Keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok	4	4	100%	Sangat Baik
4	Penerapan teknik NHT dalam diskusi dan kolaborasi kelompok	4	4	100%	Sangat Baik
5	Penggunaan media pembelajaran visual dalam diskusi	4	4	100%	Sangat Baik
6	Mengatasi peserta didik yang pasif dalam diskusi	4	3	75%	Cukup Baik
7	Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif	4	4	100%	Sangat Baik
8	Menyimpulkan hasil diskusi dan pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
	Rata-rata	32	31	97%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor guru pada Siklus II meningkat secara signifikan, dengan rata-rata persentase mencapai 97%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap kinerja guru. Semua aspek pengamatan menunjukkan kategori "Sangat Baik," mencerminkan keberhasilan yang signifikan dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan.

Meskipun demikian, terdapat satu aspek yang perlu sedikit perhatian, yaitu mengatasi peserta didik yang pasif. Meskipun Siklus II telah berhasil menunjukkan peningkatan yang luar biasa, keberadaan peserta didik yang kurang aktif dalam berpartisipasi tetap menjadi perhatian penting. Penanganan terhadap aspek ini diharapkan dapat lebih meningkatkan dinamika pembelajaran di kelas, memastikan semua peserta didik terlibat secara aktif.

Dengan hasil tersebut, penelitian pada Siklus II dapat dinyatakan berhasil, karena ada peningkatan yang signifikan dalam aktivitas guru dan keterlibatan peserta didik. Penerapan model NHT yang lebih baik telah memberikan dampak positif pada pemahaman peserta didik tentang nilai saling menghargai, serta meningkatkan partisipasi dan interaksi di dalam kelas. Langkah-langkah perbaikan yang diambil antara Siklus I dan Siklus II terbukti efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Data observasi di atas disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 5. Diagram Data Hasil Observasi Guru Siklus 2

Diagram ini menunjukkan perbandingan antara skor guru dan skor maksimal dalam berbagai aspek pengamatan selama proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa skor guru berada di kisaran 3 hingga 4 untuk hampir semua aspek, yang mencerminkan penilaian yang positif terhadap keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Aspek-aspek seperti menyampaikan tujuan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran visual mendapatkan skor tertinggi, menunjukkan bahwa guru berhasil dalam menetapkan tujuan yang jelas dan dapat dipahami oleh peserta didik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa guru mampu menjelaskan dengan baik apa yang diharapkan dari peserta didik, sehingga mereka dapat berfokus pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, penggunaan media pembelajaran visual yang efektif juga berkontribusi terhadap pemahaman peserta didik, menjadikan materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Namun, meskipun hasil pengamatan menunjukkan keberhasilan dalam beberapa aspek, terdapat beberapa area yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan. Aspek memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan mengatasi peserta didik yang pasif dalam diskusi menunjukkan skor guru yang lebih rendah dibandingkan dengan aspek

lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun peserta didik telah terlibat dalam proses pembelajaran, masih ada tantangan dalam menciptakan lingkungan yang sepenuhnya mendukung partisipasi aktif. Oleh karena itu, perlu adanya strategi lebih lanjut yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, seperti penggunaan teknik pengajaran yang lebih interaktif atau metode yang mendorong diskusi dan kolaborasi. Secara keseluruhan, diagram ini mencerminkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, tetapi juga menyoroti perlunya evaluasi berkelanjutan dan perbaikan dalam aspek-aspek yang masih kurang, untuk memastikan bahwa semua peserta didik terlibat secara aktif dan maksimal dalam setiap sesi pembelajaran.

Tabel 5. Tabel Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Peserta Didik	Persentase (%)	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	100%	Sangat Baik
2	Partisipasi dalam diskusi kelompok	4	4	100%	Sangat Baik
3	Diskusi kelompok mengenai nilai-nilai saling menghargai	4	4	100%	Sangat Baik
4	Bertanya atau mengajukan pendapat setelah diskusi	4	3	75%	Cukup Baik
5	Mengerjakan tugas yang diberikan	4	4	100%	Sangat Baik
6	Menggunakan teknologi dalam mencari informasi	4	4	100%	Sangat Baik
7	Presentasi hasil diskusi oleh peserta didik	4	4	100%	Sangat Baik
8	Respons terhadap umpan balik dari guru	4	4	100%	Sangat Baik
Rata-rata		32	31	97%	Sangat Baik

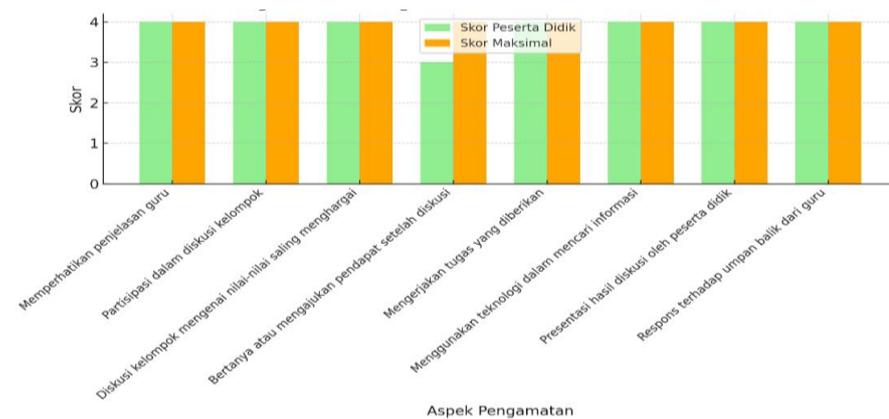
Berdasarkan Tabel 5 yang menyajikan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus 2, performa keseluruhan peserta didik sangat memuaskan dengan rata-rata skor 31 dari 32 atau 97%, yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memenuhi harapan dalam hampir semua aspek pembelajaran, termasuk memperhatikan penjelasan guru, partisipasi aktif dalam diskusi

kelompok, pengerjaan tugas, serta penggunaan teknologi dalam mencari informasi. Semua aspek ini mencerminkan keterlibatan yang baik dan respons yang cepat terhadap umpan balik guru, yang mendukung hasil belajar yang optimal.

Namun, ada satu aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut, yaitu dalam bertanya atau mengajukan pendapat setelah diskusi, di mana peserta didik hanya mencapai 75% dengan kategori Cukup Baik. Ini menunjukkan bahwa meskipun diskusi berjalan baik, tidak semua peserta didik merasa cukup nyaman atau terdorong untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Hal ini bisa menjadi area yang dapat ditingkatkan dalam pembelajaran mendatang, seperti dengan mendorong lebih banyak dialog terbuka dan memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pandangan.

Dengan demikian, penelitian ini dapat dinyatakan berhasil, meskipun tetap ada ruang untuk perbaikan, khususnya dalam mendorong lebih banyak peserta didik untuk aktif mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat setelah diskusi.

Secara visual data hasil observasi disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 6. Diagram Data Hasil Observasi Peserta Didik Siklus 2

Berikut adalah diagram yang menyajikan hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus 2. Diagram ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, partisipasi dalam diskusi kelompok, penggunaan teknologi, dan respons terhadap kuis interaktif, mencapai persentase 100%. Namun, pada aspek bertanya atau mengajukan pendapat, peserta didik mendapatkan persentase 75%, menunjukkan masih adanya ruang untuk perbaikan dalam hal keterlibatan aktif Peserta didik. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas Peserta didik mencapai 96%, yang masuk kategori sangat baik.

Diagram ini menampilkan perbandingan skor peserta didik dan skor maksimal dalam berbagai aspek pengamatan selama proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan, tampak bahwa peserta didik mencapai skor maksimal dalam aspek Menyampaikan tujuan pembelajaran, Penggunaan media pembelajaran visual, dan Mengerjakan tugas yang diberikan, dengan nilai 4 atau 100%. Namun, terdapat aspek Mengatasi peserta didik yang

pasif dalam diskusi dan Bertanya atau mengajukan pendapat setelah diskusi, di mana skor peserta didik lebih rendah, yaitu 2 dan 3, menunjukkan adanya tantangan dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Secara keseluruhan, skor rata-rata peserta didik adalah 82%, menunjukkan bahwa meskipun ada aspek yang perlu ditingkatkan, pembelajaran secara keseluruhan berlangsung dengan baik dan memenuhi standar yang ditetapkan.

Tabel berikut memuat hasil tes peserta didik selama Siklus II sebagai gambaran lebih lanjut mengenai peningkatan yang telah dicapai.

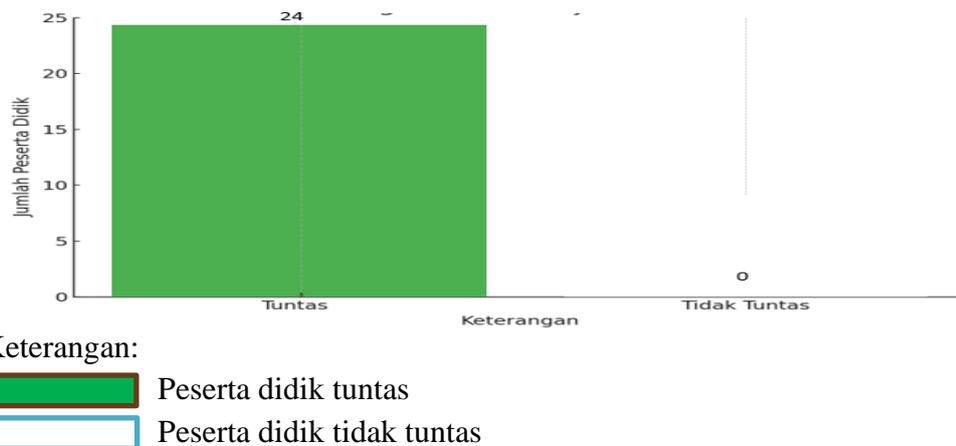
Tabel 6. Tabel Hasil Tes Peserta didik Siklus 2

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	88
Ketuntasan klasikal	100 %
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	82
Siswa tuntas	24 orang
Siswa belum tuntas	0 orang

Berdasarkan data hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian peserta didik secara keseluruhan sangat baik. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 88, yang menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, seluruh peserta didik mencapai ketuntasan, dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%, yang berarti semua siswa telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Nilai tertinggi yang dicapai adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 82, yang masih berada di atas KKTP. Dengan demikian, tidak ada peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran ini, karena semua 24 siswa mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara merata, tanpa ada yang tertinggal. Kesuksesan ini dapat dijadikan acuan untuk menerapkan metode serupa di kesempatan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai 88, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi Asmaul Husna dan penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran. Secara visual ketuntasan belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Presentasi Ketuntasan Peserta didik Pada Siklus 2

Diagram tersebut menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik, semuanya berhasil mencapai kategori Tuntas, dengan persentase 100%, sementara tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori Tidak Tuntas. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang digunakan, seperti model *Numbered heads together* (NHT), sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, sehingga seluruh peserta didik mampu mencapai standar pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada Siklus I, hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) telah berjalan dengan cukup baik. Dari berbagai aspek yang diamati, guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 81%. Guru dinilai sangat baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok, menggunakan media pembelajaran visual, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti mengatasi peserta didik yang pasif dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelompok.

Pada aspek pembagian kelompok dan penerapan teknik NHT dalam diskusi, guru memperoleh persentase 75%, yang masuk kategori "Cukup Baik." Ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah menerapkan teknik dengan baik, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam memaksimalkan keterlibatan seluruh peserta didik dalam diskusi. Sebaliknya, dalam aspek menyampaikan tujuan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran visual, guru berhasil mencapai skor maksimal dengan kategori "Sangat Baik."

Pada observasi peserta didik, hasilnya menunjukkan bahwa mereka juga telah terlibat secara cukup aktif dalam pembelajaran, dengan nilai rata-rata 81%. Peserta didik sangat baik dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan, tetapi masih perlu didorong untuk lebih aktif bertanya atau menyampaikan pendapat dalam diskusi. Partisipasi dalam diskusi kelompok dan kemampuan menggunakan teknologi untuk mencari informasi tercatat sebesar 75%, yang

mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi "Indahnya Saling Menghargai," namun memerlukan dorongan lebih lanjut agar lebih berani berkomunikasi.

Secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik pada Siklus I cukup baik, dengan rata-rata nilai 81 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 75%. Dari 24 peserta didik, 18 orang dinyatakan tuntas, sementara 6 orang masih memerlukan bimbingan tambahan. Berdasarkan evaluasi Siklus I, guru merencanakan perbaikan pada Siklus II dengan menekankan penggunaan media interaktif, meningkatkan motivasi peserta didik, serta memberikan bimbingan kepada peserta yang pasif.

Pada Siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kinerja guru, dengan rata-rata skor mencapai 97%, yang masuk kategori "Sangat Baik" di hampir semua aspek. Keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok juga meningkat, serta penerapan teknik NHT berjalan dengan sangat baik. Meskipun terdapat beberapa peserta yang masih perlu didorong untuk lebih aktif, hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan guru berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi peserta didik.

Pada aspek keterlibatan peserta didik di Siklus II, rata-rata nilai observasi meningkat menjadi 97%. Peningkatan ini tampak pada partisipasi mereka dalam diskusi kelompok dan keberanian menyampaikan pendapat. Sebagian besar peserta didik lebih aktif dalam menggunakan teknologi untuk mencari informasi serta berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Guru juga berhasil meningkatkan interaksi antar peserta didik, sehingga proses diskusi menjadi lebih dinamis dan kolaboratif.

Peningkatan ini juga terlihat pada hasil belajar peserta didik, di mana nilai rata-rata meningkat menjadi 88, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 100%. 24 peserta didik dinyatakan tuntas. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa metode *Numbered Heads Together*, ditambah dengan penggunaan teknologi informasi dan media interaktif, memberikan dampak positif dalam pembelajaran.

Guru melakukan langkah-langkah perbaikan yang efektif, seperti memberikan lebih banyak contoh konkret, menambahkan variasi dalam media pembelajaran, dan memberi perhatian khusus pada peserta didik yang kurang aktif. Selain itu, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan mengintegrasikan permainan edukatif dan teknologi dalam diskusi kelompok, yang terbukti mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif.

Hasil pada Siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT dapat secara efektif meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi "Indahnya Saling Menghargai," serta memupuk nilai-nilai kerja sama, saling menghargai, dan keberanian berpendapat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Heads Together*, yang dikombinasikan dengan penggunaan media dan teknologi yang tepat, berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Sebagai tindak lanjut, guru disarankan untuk terus mengembangkan variasi strategi pembelajaran interaktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) secara efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada materi "Indahnya Saling Menghargai." Pada Siklus I, meskipun proses pembelajaran berjalan dengan cukup baik, masih ditemukan beberapa kendala, terutama dalam memotivasi peserta didik yang pasif dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok. Namun, melalui perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, seperti penggunaan media interaktif, bimbingan kepada peserta didik yang kurang aktif, serta integrasi teknologi informasi dalam proses belajar, terjadi peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan pemahaman peserta didik. Hasil observasi pada Siklus II memperlihatkan peningkatan kinerja guru dan partisipasi peserta didik, dengan nilai rata-rata kinerja guru mencapai 97% dan hasil belajar peserta didik yang menunjukkan ketuntasan 100%. Penerapan NHT yang didukung oleh media pembelajaran yang bervariasi dan teknologi interaktif terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar, kolaborasi, serta keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model NHT, ketika dipadukan dengan strategi pembelajaran yang inovatif, dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sebagai rekomendasi, guru disarankan untuk terus mengembangkan variasi dalam metode pembelajaran interaktif guna menjaga motivasi dan minat belajar peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran NHT, ketika dipadukan dengan strategi pembelajaran yang inovatif seperti penggunaan teknologi dan media interaktif, dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Model ini tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, tetapi juga memupuk nilai-nilai kerja sama, saling menghargai, dan keberanian untuk mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasi, F. (2023). Menanamkan rasa kebersamaan dan sikap saling menghargai melalui pembelajaran IPS di SD kelas awal tema 7 "Kebersamaan" kelas 2 SD. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 27-38. doi:10.25078/aw.v8i1.809.
- Fitri, D. (2023). The effect of the number heads together (nht) learning model on critical thinking in geography subjects at sma angkasa 1 jakarta. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 7(2), 3685-3691. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6434>
- Guniarti, B. (2023). The effect of numbered head together learning model on social skills and learning outcomes of ips class v students. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 7(2), 3244-3252. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6452>

-
- Ilhamdi, M., Idrus, A., & Santoso, D. (2021). Sikap belajar kaitannya dengan hasil belajar ipa peserta didik madrasah tsanawiyah al maarif praya timur kabupaten lombok tengah. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 129-135. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2316>
- Isjoni, Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.15
- Jufrida, J., Basuki, F., Pangestu, M., & Prasetya, N. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi hasil belajar ipa dan literasi sains di smp negeri 1 muaro jambi. *Edufisika Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(02), 31-38. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v4i02.6188>
- Kasuma, Y. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik sd pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran student team achievement division (stad). *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3043-3050. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6123>
- Siahaan, D. (2022). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar desain grafis percetakan peserta didik smk. *Eduetik Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(6), 896-905. <https://doi.org/10.53682/edutik.v2i6.6453>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h.76
- Widyastuti, R. (2021). Mathematical problem-solving ability: the effect of numbered head together (nht) model and mathematical prior knowledge. *Journal of Advanced Sciences and Mathematics Education*, 1(2), 73-78. <https://doi.org/10.58524/jasme.v1i2.53>
- Winata, A. (2022). Learning cycle 5e berbasis blended learning sebagai solusi peningkatan hasil belajar materi konsep redoks di masa pandemi covid 19. *jt*, 7(2), 103-116. <https://doi.org/10.55719/jt.v7i2.509>
- Yuselmi, R. (2021). Meta analisis: Pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe Number Head Together dengan hasil belajar. *Jurnal Edukasi dan Sains Biologi*, 3(2), 100-105. doi:10.37301/esabi.v3i2.18.